

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses mengajar dalam pendidikan. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai suatu bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SisDikNas No. 20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, dalam kurikulum SMK ditegaskan mengenai tujuan umum pendidikan menengah kejuruan antara lain : (1) peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tata Busana merupakan salah satu program studi keahlian yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana kompetensi keahlian tata busana adalah mempersiapkan peserta didik dan membekali keterampilan, pengetahuan dibidang busana serta sikap agar menjadi manusia yang produktif,

mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Profesionalisme guru menekankan kepada kemampuan manajemen kelas serta memilih model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Stabat proses pembelajarannya lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, umumnya guru memfokuskan diri pada upaya penguasaan pengetahuan kepada para siswa tanpa memperhatikan pemikiran siswa atau gagasan-gagasan yang telah ada dalam diri siswa, hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Salah satu mata pelajaran pokok dan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat ialah mata pelajaran tekstil. Mata pelajaran tekstil merupakan suatu ilmu pembelajaran yang mempelajari tentang pengetahuan dasar dari proses – proses yang terdapat dalam dunia pertekstilan, mulai dari asal serat tekstil hingga pembuatan bahan (kain) yang digunakan sebagai busana. Salah satu kompetensi belajar yang harus dicapai pada mata

pelajaran tekstil kelas X SMK Negeri 1 Stabat adalah menguji asal serat bahan tekstil. Menguji asal serat bahan tekstil dilakukan agar siswa mampu membedakan dan memilih bahan tekstil (kain) untuk busana yang baik dan sesuai berdasarkan kualitas kain yang sangat dipengaruhi oleh asal serat bahan tekstil. Pengujian asal serat bahan tekstil dapat dilakukan melalui proses pemeriksaan secara visual ataupun secara pengujian yaitu dibakar.

Berdasarkan wawancara pada 3 oktober 2016 yang dilakukan penulis terhadap salah satu guru pelajaran Tekstil yaitu, ibu Dra. Morina bahwa “selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif dengan hanya mendengarkan ceramah guru, bosan dan kemudian bercerita dengan teman sebangku, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa juga tidak mengetahui bahan tekstil (kain) yang beredar dipasaran berasal dari serat alami atau buatan”.

Mata pelajaran tekstil merupakan mata pelajaran yang sebagian besar isinya adalah teori. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat mengakibatkan peserta didik terlihat pasif dan cenderung bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, tak jarang guru terlihat lebih mendominasi pembelajaran dengan sebagian besar berceramah dan cenderung *teacher-centered* hal inilah yang merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari daftar rekapitulasi laporan pencapaian kompetensi 35 orang siswa kelas X Busana Butik - 1 SMK Negeri 1 Stabat di 3 tahun terakhir yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
 Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat

| Tahun Ajar | Standart Penialaian      | Jumlah Siswa | Persentase |
|------------|--------------------------|--------------|------------|
| 2014/2015  | < 69 (kurang)            | 21 orang     | 60%        |
|            | 7,00 – 7,90 (cukup)      | 8 orang      | 22.9%      |
|            | 8,00 – 8,90 (baik)       | 6 orang      | 17.1%      |
|            | 9,00 – 100 (sangat baik) | -            | -          |
| 2015/2016  | < 69 (kurang)            | 19 orang     | 54.3%      |
|            | 7,00 – 7,90 (cukup)      | 11 orang     | 31.4%      |
|            | 8,00 – 8,90 (baik)       | 5 orang      | 14.3%      |
|            | 9,00 – 100 (sangat baik) | -            | -          |
| 2016/2017  | < 69 (kurang)            | 14 orang     | 40%        |
|            | 7,00 – 7,90 (cukup)      | 12 orang     | 34.2%      |
|            | 8,00 – 8,90 (baik)       | 9 orang      | 25.6%      |
|            | 9,00 – 100 (sangat baik) | -            | -          |

( Sumber: Dokumentasi Nilai SMK Negeri 1 Stabat )

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai hasil belajara yang baik atau belum memenuhi standart, dan tidak ada siswa yang memperoleh hasil sempurna ataupun sangat baik. Kurang baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tekstil dapat diatasi apabila komponen-komponen pembelajaran yang digunakan dapat lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami, serta berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi pengujian serat tekstil. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berusaha

memberikan alternatif model pembelajaran yang cocok dengan pelajaran tekstil yang efektif dan kreatif dengan memanfaatkan fasilitas media yang sederhana.

Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Mohammad Fatur : 2011) : “Think Talk and Write (TTW) merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Pembelajaran Think Talk and Write dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan 4 - 6 orang yang saling bekerjasama menyelesaikan soal dengan cara berpikir, berbicara, dan menuliskan. Model pembelajaran Think Talk and Write mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran Think Talk and Write digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran Think Talk and Write memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Model pembelajaran Think Talk and Write juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk and Write merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk and Write (TTW) terhadap hasil belajar siswa salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Alawiyah (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk and Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Higiene Dan Sanitasi Siswa Kelas X Program Keahlian

Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin” dengan kesimpulan tingkat kecenderungan hasil belajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk and Write* (TTW) 63,3% berada pada kategori cukup dan tingkat kecenderungan hasil belajar tanpa menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk and Write* (TTW) 90% berada pada kategori kurang.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif dalam menyampaikan dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada guru dan teman – temannya. Model pembelajaran ini juga dirasa cocok dengan mata pelajaran tekstil yang materinya berisikan teori – teori yang menekankan siswa untuk memahami serta mengingat setiap isi materinya. Dengan penerapan model pembelajaran ini informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga diperoleh dari hasil pemikiran siswa dan hasil diskusi siswa dengan teman sekelompoknya. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir serta interaksi siswa kepada guru sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh siswa meningkat pula.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang diteliti dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, and Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut : Hasil belajar mata pelajaran tekstil siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat masih belum optimal, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang cenderung membosankan bagi siswa, kurangnya interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran, belum optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta model pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk And Write belum pernah digunakan oleh guru.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran yang diteliti adalah tekstil dan pokok pembahasannya adalah pengujian asal serat bahan tekstil melalui uji pembakaran.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat pada semester ganji Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk and Write.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan hasil belajar mata pelajaran tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think talk and write ?
2. Bagaimana kecenderungan hasil belajar mata pelajaran tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think talk and write ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk and write terhadap hasil belajar mata pelajaran tekstil siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat semester ganjil tahun ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar mata pelajaran Tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk and Write.
2. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar mata pelajaran Tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk and Write.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk and write terhadap hasil belajar mata pelajaran tekstil siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dan sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tekstil.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk and Write terhadap hasil belajar siswa